

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah sebuah mekanisme penggalan data yang berobyek pada fenomena, fakta, tindakan-tindakan masyarakat, argumentasi, ide, maupun singgungan psikologi yang secara langsung dirasakan oleh peneliti, hasil tersebut disusun sistematis kemudian ditunangkan kedalam deskripsi pemaparan yang memberikan gambaran secara utuh mengenai obyek penelitian dengan berpegang pada konsep dan mekanisme metode alamiah yang telah ada sebelumnya.¹

Berlandaskan kepada obyek penelitian, pendekatan penelitian kualitatif-deskriptiflah yang dirasa mampu menggambarkan interpretasi dan penilaian mengenai penggalan data – data di lapangan, selanjutnya secara holistik memberikan penjelasan secara tajam mengenai topik / variabel yang diteliti. penggalan data ini tentunya mempunyai batasan, batasan ini ditujukan untukan mempertajam pisau analisis dan menghindari *membraunya* variabel yang diteliti. batasan penelitian meliputi aspek obyek maupun sampel atau populasi penelitian.

Penggalan data penelitian yang mengacu pada penelitian deskriptif berdasar fenomena maupun keadaan sekitar subyek penelitian

¹Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 11

menghasilkan paparan data yang dituangkan kedalam bahasa tulisan yang berpegang pada fokus penelitian yang ditentukan. setelah data terkumpul maka akan dilakukan interpretasi dan penilaian yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan kedepannya.

Penggalan data dalam penelitian ini dilakukan secara terencana, tersusun secara sistematis sehingga mampu menggali data secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek penelitian sehingga mampu memberikan informasi secara utuh tentang topik penelitian yaitu “Internalisasi nilai-nilai ASWAJA dalam menangkal radikalisme di MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung”.

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain multisitus yaitu suatu desain penelitian kualitatif yang menggunakan fokus penelitian yang sama tetapi dengan melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Sukmadinata berasumsi studi multi situs adalah penelitian terhadap suatu “kesatuan system” kesatuan ini dapat berupa, program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.²

Subyek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multisitus merupakan desain penelitian kualitatif yang mampu digunakan dalam mengukur, menguji, bahkan

² Nana Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),64.

mengembangkan teori. Hal ini dimungkinkan karena hasil penelitian multistatis ini diharapkan mampu diperlakukan pada hal yang lebih bersifat general dan memiliki jangkauan yang luas dalam penerapan teori ini.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah sebuah mekanisme penelitian yang didominasi oleh peran peneliti itu sendiri. Hal ini mengacu pendapat Meleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, sampai akhirnya hasil penelitian tersebut siap dipublikasikan.³

Tujuan kehadiran peneliti dilapangan adalah melakukan penggalian data melalui pengamatan yang mendalam. pengamatan yang dimaksud tidak hanya datang kemudian mengamati secara singkat, lebih dari itu melibatkan emosi dalam hal langsung masuk kedalam lokasi penelitian sehingga mampu menginterpretasikan data secara konkrit.. untuk mencapai tujuan tersebut, maka disusunlah langkah sebagai berikut:

1. Penentuan lokasi penelitian, peneliti mengobservasi terlebih dahulu mengenai topik penelitian, apakah topik tersebut benar-benar ada di lokasi penelitian.
2. Setelah melakukan observasi dan sebelum melakukan penggalian data lebih dalam, proses administrasi berupa perizinan harus diselesaikan dan menjelaskan secara umum mengenai judul penelitian.

³ Meleong., *Metodologi...*, 59

3. Mengatur jadwal penelitian berdasar kesepakatan bersama, pengaturan ini semata-mata untuk menggali data yang real, bukan sebagai manipulasi pengkondisian fakta di lokasi penelitian.
4. Mengadakan observasi dan penggalian data secara mendalam, wawancara, dan dokumentasi

Tahapan administrasi diatas, hanyalah instrumen untuk mempermudah penggalian data di lokasi penelitian. dan untuk memastikan peneliti secara natural terlibat langsung dengan apa dan bagaimana yang bersangkutan dengan topik penelitian secara peneliti mempunyai pertimbangan ketika menyimpulkan sesuatu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan Madrasah Aliyah ASWAJA Ngunut Tulungagung. Latar belakang pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, kedua lembaga sama-sama dibawah naungan Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama, *Kedua*, kedua lembaga tersebut mempunyai kurikulum yang sama salah satu adanya mata pelajaran ASWAJA, *Ketiga*, sejauh pengamatan guru di kedua lembaga tersebut, tidak ada satupun alumni yang berfaham radikal.

Beberapa pertimbangan yang dapat peneliti kemukakan atas pemilihan lokasi tersebut adalah:

1. kuatnya hasil penelitian ditunjang oleh beberapa faktor, salah satunya lokasi penelitian. dengan kompleksnya lokasi penelitian maka data yang

didapat juga semakin kompleks, selanjutnya akan dilakukan *sorting* data sesuai fokus penelitian.

2. Pertimbangan selanjutnya, jenjang sekolah yang dipilih adalah Madrasah Aliyah, dimana sebagai sekolah lanjutan atas dan usia siswa yang relatif sudah mampu berfikir sendiri, dan juga pola pelaksanaan lembaga yang masing-masing memiliki ciri khas sendiri
3. Pertimbangan selanjutnya, geografis lokasi penelitian. kedua lembaga ini secara administrasi terdaftar dalam kawasa Kabupten Tulungagung, sehingga secara waktu peneliti mampu secara intens untuk terlibat secara natural dilokasi tersebut karena domisli peneliti juga di Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto berargumen Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”.⁴ sumber data adalah subyek yang secara utuh dmengetahui mengenai fokus penelitian yang ada di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif lebih menekankan keterlibatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian. penggalian data bisa dengan cara observasi dan mengcrosschekannya dengan pemaparan dari subyek penelitian.

Sumber data disesuaikan dengan tpik penelitian, dalam menentukan siapa responden yang dimintai data dilakukan secara *purposive*. Yaitu

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...* , hal 172.

pemilihan responden dengan mempertimbangkan tujuan tertentu. Misal orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁵

Secara umum peneliti membagi-bagi sumber data dalam penelitian ini menjadi dua bagian, yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data asli yang langsung diterima dari orang-orang yang diwawancarai. Sifat data yang dikumpulkan ini adalah sebenar-benarnya dan orisinil.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah:

- a. Kepala Sekolah selaku pimpinan lokasi penelitian yang memegang penuh kebijakan sekolah. Data yang diambil dari sumber ini adalah data-data yang berkaitan dengan gambaran umum tentang internalisasi nilai-nilai ASWAJA dalam menangkal radikalisme dari sisi kebijakan *Top to down* (pelaksanaan pendidikan Nasional) ataupun *bottom up* (mempunyai kebijakan sendiri berbasis sekolah)
- b. Guru ASWAJA sebagai pelaksana dan pengembang materi Aswaja di dalam kelas. data yang diambil mengenai: strategi, komponen pelajaran Aswaja, dan pengembangan pelajaran Aswaja dalam menangkal radikalisme..
- c. Wakil Kepala kesiswaan, sebagai bagaian sekolah yang mengurus perkembangan perilaku siswa dalam sekolah. hal ini

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung:Alfabeta, 2010), 218

erat kaitanya dengan perkembangan secara nyata perilaku laku siswa.

- d. Peserta didik sebagai variabel yang secara langsung mendapatkan pelajaran Aswaja dan usahadalam menangkal radikalisme.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pembanding dari data yang diperoleh sebelumnya. Dalam data sekunder, sumbernya berupa buku, majalah serta dokumen-dokumen sekolah. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan administrasi kegiatan internalisasi nilai-nilai ASWAJA, dokumentasi progam internalisasi ASWAJA, struktur guru dan siswa MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali data yang berkaitan dengan topik penelitian, adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yakni:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki⁶. dalam observasi ini ada kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pelibatan secara emosi di lokasi penelitian. .

⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 136

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data gambaran umum mengenai kondisi lingkungan MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung maupun data yang berhubungan dengan pelaksanaan belajar mengajar MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi pasive (*passive participation*), dimana kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat dan merasakan secara langsung apa yang terjadi di lokasi penelitian selama waktu penelitian berlangsung.⁷ fokus penggaliandata penelitian ini adalah sebagai berikut::

- a. Kondisi fisik MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung;
- b. Fasilitas dan sarana pendidikan MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung;
- c. Proses pembelajaran ASWAJA MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung;
- d. Kegiatan pendukung proses internalisasi Nilai-Nilai ASWAJA di MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung.

⁷ *Ibid*

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah ciri khas dalam penelitian kualitatif. wawancara bertujuan memperoleh data yang memadai sebagai *cross cek*. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaannya dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Pemahaman mengenai wawancara secara sederhana adalah mencari informasi dengan bertanya kepada orang yang dianggap mampu memberikan informasi sebenarnya

Dalam kaitannya dengan penelitian Internalisasi nilai ASWAJA dalam menangkal radikalisme, peneliti menggunakan beberapa macam wawancara, yaitu :

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai cara pengumpulan data, dengan cara memberikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diberikan kepada informan.⁹

Teknis dalam wawancara terstruktur adalah memberikan pertanyaan pada narasumber yang telah disiapkan oleh peneliti. pertanyaan tersebut dibuat untuk mempermudah penggalian data tanpa pertanyaan tersebut diketahui oleh narasumber. hal ini diharapkan narasumber mampu memberikan informasi senyat-nyatanya tanpa dibuat-buat.

⁸J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 186

⁹ *Ibid*

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara model ini wawancara yang dilakukan secara spontanitas, peneliti hanya menggali data secara umum tidak sampai detailnya. Metode ini lebih bisa mengeksplorasi kondisi umum mengenai topik penelitian. dengan model ini wawancara terkesan sebagai pembicaraan santai yang terkesan “melebar” dari topik penelitian. namun dengan ini narasumber secara psikologi akan merasa nyaman dan mampu memberikan informasi senyatanya.

Responden dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah sebagai *leader* lokasi penelitian yang memegang secara penuh dalam penentuan kebijakan sekolah yang berkaitan secara langsung dalam internalisasi nilai-nilai ASWAJA dalam menangkal radikalisme.
- 2) Waka Kurikulum MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung
- 3) Guru ASWAJA sebagai penyampai materi ajar yang secara terfokus mampu memberikan informasi terkait topik penelitian.
- 4) Wakil Kepala kesiswaan, guru atau pejabat yang secara langsung berkaitan dengan perubahan pola interaksi siswa.
- 5) Peserta didik yang dibina dalam internalisasi nilai-nilai ASWAJA dalam menangkal radikalisme.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa bukti fisik bisa digunakan dalam pengambilan keputusan. Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁰

Data yang peneliti gali pada kali ini seputar data tentang profil sekolah MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, dan data pendukung lainnya

F. Teknik Analisis Data

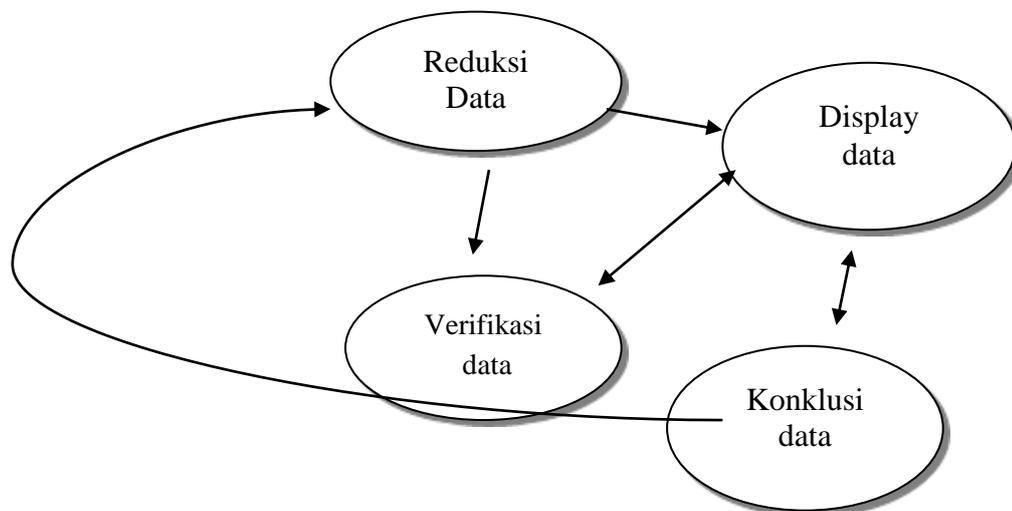
Tahapan selanjutnya setelah data terkumpul adalah analisis data. Analisa data adalah tahap mencari, memilah, menata, serta memberikan analisis secara sistematis dari data yang diperoleh. Analisis merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis semua yang diperoleh dari lokasi penelitian untuk menangkap pemahaman mengenai substansi informasi maupun data yang diperoleh kemudian disajikan kedalam hasil penelitian yang dipepublikasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis lintas kasus.

1. Analisis Data Tunggal

Mekanisme analisis data dari lapangan dilakukan dalam beberapa tahapan, sebagaimana pemaparan berikut :

Gambar 3.1 Teknik Analisa Data

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, . 206



penjabaran kerangka berfikir diatas adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹¹ reduksi data juga berarti menyaring mana informasi yang penting dan tidak kemudian dikelompokkan data tersebut berdasar rumusan masalah penelitian.

Tahapan reduksi data adalah menggolongkan atau pengkategorikan data dalam tiap tingkatan melalui uraian singkat, melakukan analisis lanjutan, menyusun ulang, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat diverifikasi kebenarannya. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

¹¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi ...*65

Reduksi data menghasilkan data yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Dan digunakan sebagai tolak ukur seberapa jauh penelitian sudah berjalan.

2. Penyajian data

Proses setelah data di reduksi adalah penyajian data, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dimaksudkan untuk memilah data hasil reduksi sesuai tingkatannya guna memberikan narasi atau pandangan peneliti untuk kemudian pengambilan keputusan¹²

Data hasil reduksi disajikan kedalam data yang sudah terorganisasi, penyajian data bisa berupa teks narasi, bagan, skema, maupun kerangka yang saling berhubungan, pola ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Analisis secara bertahap dalam pengumpulan dan penyajian data, semua ini dilakukan untuk memberikan gambaran jelas mengenai topik penelitian sehingga data lapangan bisa ditarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan sementara ini bisa dilakukan dengan membandingkan hasil hasil penggalian data di lapangan.. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna atau konsep dasar yang lebih obyektif terkait pertanyaan-pertanyaan penelitian.

¹² *Ibid*

4. Konklusi

Kegiatan analisis data dalam hal ini yaitu menarik kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang sudah dikemukakan didepan masih bersifat *ambivalen* dan sementara, dan akan terus berkembang sejalan dengan penemuan fakta-fakta baru dalam proses penggalian data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan awal secara *konsisten* dan tidak ada data lain yang menyaingi maupun menggoyahkan kesimpulan awal ini, maka bisa dikatakan kesimpulan awal ini menjadi simpulan akhir yang harus dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Konklusi penelitian haruslah mampu menjawab secara tegas dan jelas pertanyaan penelitian yang disusun diawal penelitian. Konklusi atau penarikan simpulan dari penelitian kualitatif diharapkan mampu menambah, melengkapi teori maupun argumen yang telah ada sebelumnya lebih-lebih menghasilkan temuan baru yang memang berbeda dengan teori sebelumnya. Temuan baru ini bisa berupa ide, konsep, postulat, maupun kerangka berfikir yang lebih spesifik dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.

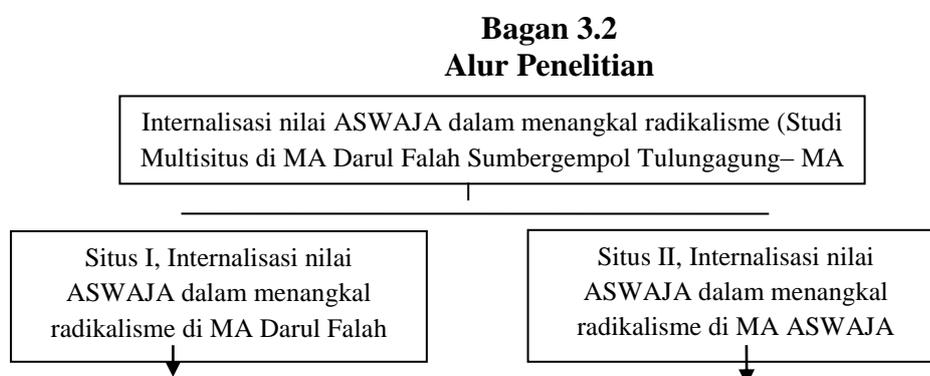
2. Analisis Lintas Situs

Langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data lintas situs, yakni: peneliti melakukan analisis dari situs I yaitu MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan situs II yaitu MA ASWAJA Ngunut Tulungagung sehingga dapat ditarik kesimpulan

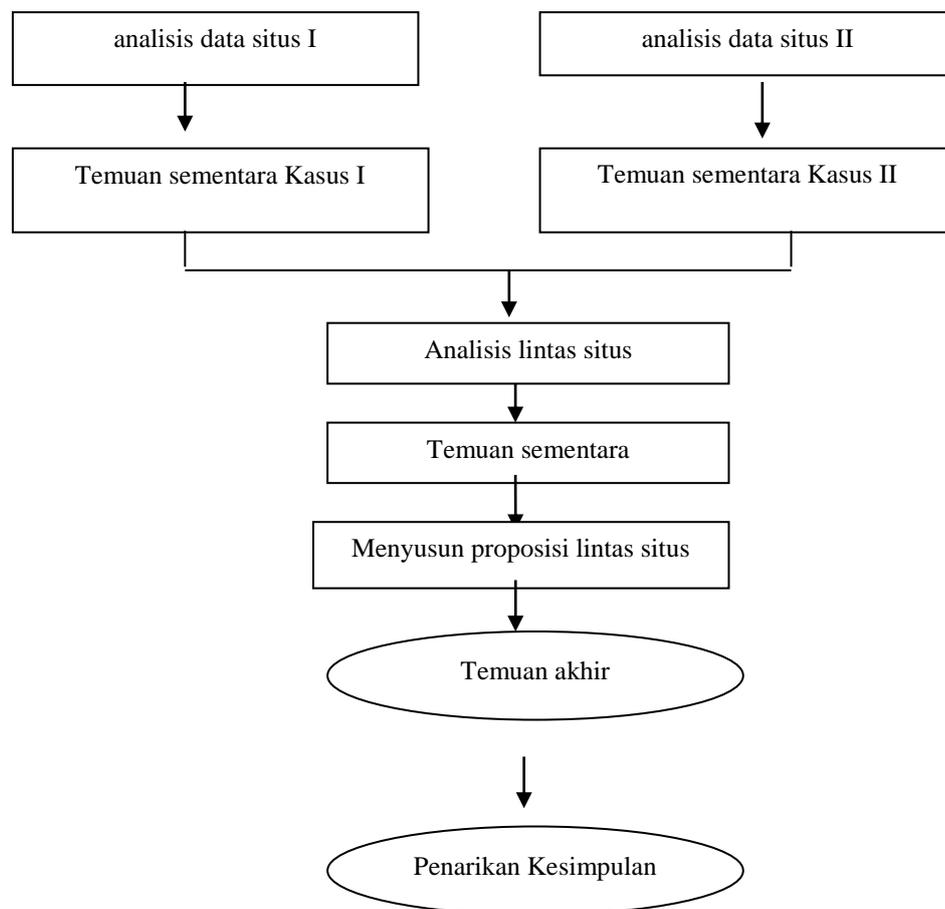
sementara. Teknik pengambilan analisa yang peneliti gunakan adalah teknik analisa induktif. Analisis induktif adalah mekanisme penarikan kesimpulan yang mengacu pada fakta-fakta dalam penelitian kemudian diorganisasikan dalam fakta yang bersifat khusus selanjutnya *digeneralisasikan* (ditarik secara umum).¹³

Analisis data lintas situs bermaksud untuk mencari perbandingan fakta-fakta yang diperoleh dari masing-masing lokasi penelitian. Secara umum, proses analisis lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) menyusun proposisi berdasarkan fakta lapangan di kedua lokasi penelitian, b) membuat perbandingan secara jelas, memilah dan merumuskan fakta yang memiliki kesamaan gejala kemudian dirumuskan dalam temuan teoritik di kedua lokasi penelitian, c) menyusun konklusi dari kesimpulan awal sampai menjadi kesimpulan penelitian dari kedua situs penelitian.

Kegiatan analisis lintas situs lebih mudah dipahami sebagai uraian dari bagan berikut:



¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data satu kesatuan yang melekat pada penelitian kualitatif. Hal ini dimaksudkan data yang diperoleh dari penggalan fakta di lapangan bukan semata-mata argumentasi, asumsi, maupun fantasi belaka, melainkan fakta yang memberikan gambaran secara jelas terkait topik dan pertanyaan penelitian.¹⁴

Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif lazimnya menggunakan teknik triangulasi. Hal ini dimaksudkan peneliti untuk

¹⁴ Sugiyono. *Metode ...*, 366

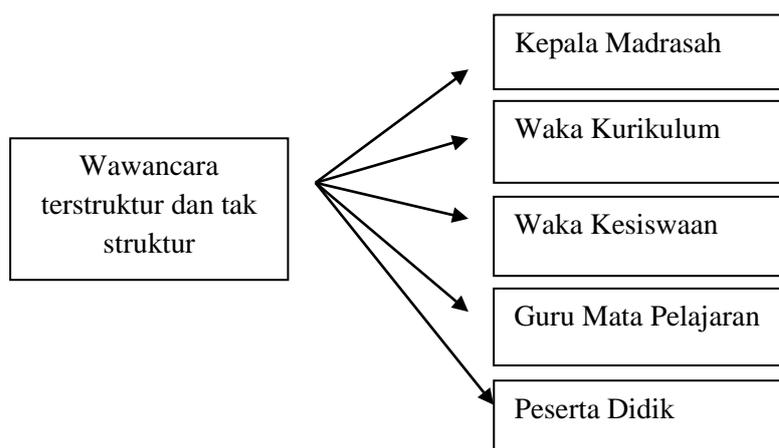
memastikan data primer bukan hanya persepsi, asumsi, maupun fantasi responden. Untuk itu diperlukan triangulasi untuk mengecek konsistennya data tersebut. Dengan cara membandingkan dengan informan lain, *di-cross check* langsung kelapangan, maupun diuji kan dalam waktu yang berbeda. Mekanisme ini dilakukan untuk mendapatkan data yang murni.

Guna mendapatkan data yang diyakini kebenarannya maka digunakan triangulasi, triangulasi yang digunakan yakni pengecekan sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. demikian triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

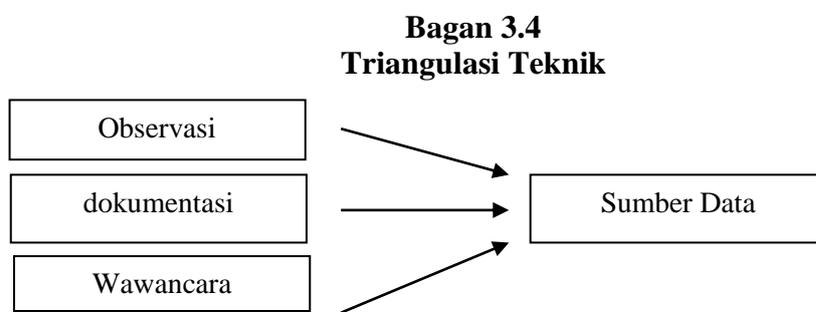
Triangulasi sumber adalah metode mengkaji kredibilitas data penelitian melalui pengambilan data dari beberapa sumber yang dianggap sebagai informan kunci

Bagan 3.3
Triangulasi Sumber



b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode mengkaji kredibilitas data penelitian melalui membandingkan data telah diterima dengan metode lain untuk lebih menyakinkan keabsahan data tersebut. Misalnya data diperoleh menggunakan teknik wawancara, dibandingkan dengan observasi lapangan maupun dokumentasi. Hasil dari kegiatan ini akan menentukan dalam proses penyusunan temuan teoritik.



H. Tahap – tahap Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif secara umum dibagi menjadi empat, yaitu: (1) tahap pra lapangan, pada tahap ini dilakukan orientasi pendahuluan dan pengamatan singkat untuk memastikan apa yang akan diteliti benar-benar terjadi di lokasi penelitian, dan menyelesaikan segala syarat administrasinya (2) tahap kegiatan lapangan, pada tahap ini dilakukan penggalian data secara mendalam sesuai fakta atau temuan di lokasi penelitian. (3) tahap analisis intensif. Pada tahap ini data hasil penggalian disusun dan dicek keabsahannya sehingga bisa diinterpretasikan dan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. (4) tahap pelaporan, tahap ini semua hal yang berkaitan dengan penelitian ditulis secara sistematis dalam bentuk skripsi, tesis, maupun disertasi¹⁵

¹⁵J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 127